

Kajian Efikasi Diri Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Metode Numerik

Sri Rezeki¹, Rahmawati Yuliyani², Bayu Jaya Tama³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

Email: srirezeki104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa dalam mata kuliah Metode Numerik, dimana obyek penelitian ini diambil dari salah satu PTS yang ada di Jakarta Timur. Dalam penelitian ini kami menggunakan penelitian kualitatif yaitu melalui penyebaran angket efikasi diri kepada 53 mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan Metode Numerik. Adapun dimensi dari efikasi diri yang dikaji dalam artikel ini adalah dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dimensi *magnitude* diperoleh skor reratanya yaitu 3,96 yang artinya mahasiswa mempunyai dimensi *magnitude* yang positif, dimensi *strength* rerata skornya diperoleh sebesar 3,69 yang artinya mahasiswa mempunyai dimensi *strength* yang positif, dan dimensi *generality* rerata skor diperoleh sebesar 3,18 yang artinya mahasiswa mempunyai dimensi *generality* yang positif. Dengan demikian disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai efikasi diri yang positif terhadap mata kuliah metode numerik, walau dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara online/ jarak jauh. Mahasiswa tetap yakin dan optimis dapat menyelesaikan tugas-tugas dari dosennya, baik soal-soal dalam kategori mudah, sedang maupun sulit.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Mahasiswa, Pembelajaran*

Abstract

This study examines the level of student self-efficacy in the Numerical Method course, where the object of this research is taken from one of the private universities in East Jakarta. In this study, we used qualitative research, namely through the distribution of self-efficacy questionnaires to 53 students who were taking the Numerical Method lecture. The dimensions of self-efficacy studied in this article are the dimensions of magnitude, strength, and generality. Based on the results of the study, the magnitude dimension obtained an average score of 3.96, which means that students have a positive magnitude dimension, the average strength dimension score is 3.69, which means that students have a positive strength dimension, and the generality dimension average score is 3.18 which means that students have a positive generality dimension. Thus, it is concluded that students have positive self-efficacy towards numerical method courses, even in online/distance learning. Students remain confident and optimistic that they can complete the assignments from their lecturers, both questions in the easy, medium and difficult categories.

Keywords: *Self-Efficacy, Students, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah memasuki era dimana persaingan akan lebih kompetitif. Hal ini bisa dilihat dari kebijakan pemerintah yang sudah membuka peluang pasar yang memasuki zona Masyarakat Ekonomi Asean. Seandainya pendidikan tidak dapat memberikan kontribusi berupa identitas diri dan kapabilitas diri seorang mahasiswa dalam mempersiapkan karirnya, maka dapat

dikatakan bahwa produk/output bangsa kita ini tidak akan siap untuk berkarir ataupun bersaing dengan negara lain di tahun-tahun mendatang (Alfaiz et al., 2017).

Pendidikan juga sebagai pondasi dasar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga peran pendidikan sangatlah penting dalam unsur kehidupan. Karakter bisa membuat watak manusia menjadi bermartabat, hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 th 2003 yaitu mengenai UUSPN pasal 3 (Permendikbud RI Nomor 20, 2016) yang menjelaskan bahwa “Fungsi dari Pendidikan nasional yaitu untuk menjadikan kemampuan berkembang serta terbentuknya watak dan peradaban bangsa yang mempunyai martabat didalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertanah air, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang mulia, berbadan sehat, berilmu dan berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidik mempunyai peranan penting dalam kemajuan pendidikan, dimana harus mampu merubah pola pikir peserta didik agar mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Peserta didik juga harus mampu melihat situasi dan kondisi persaingan yang sangat kompetitif ini, dimana pola pikir gaya belajar perlu ditingkatkan. Adanya perubahan gaya belajar dari tingkat menengah atas ke perguruan tinggi juga menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa dalam beradaptasi, yang akhirnya menimbulkan perubahan target pencapaian belajar dari diri individu mahasiswa tersebut (Sari, 2017).

Target pencapaian belajar yang dihadapi mahasiswa ini yang akan menentukan prestasi belajarnya. (Djamarah, 2017) menjelaskan tentang batasan prestasi belajar yaitu mengenai penilaian pendidikan yang berisi perkembangan serta kemajuan setiap peserta didik berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Brown (dalam Joni & Dharmayanti, 2016) menjelaskan bahwa adanya faktor afektif yaitu motif berprestasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran, kepercayaan diri, serta kecemasan yang dialami siswa. Sedangkan dalam Sarafino (dalam Djayanti & Rahmatika, 2015) dijelaskan bahwa adanya kecemasan siswa dapat dikaitkan dengan persepsi masing-masing pribadi terhadap kemampuannya yang disebut dengan efikasi diri. Kemudian, Bandura (dalam (Ningsih & Hayati, 2020) juga mengemukakan bahwa tingginya tingkat efikasi diri dapat menjadi salah satu aspek penunjang yang sangat berarti dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar, dimana mahasiswa dengan efikasi diri yang lebih tinggi akan percaya bahwa mereka akan mampu dalam menyelesaikan segala tugas yang ada walaupun dengan tingkat kesulitan yang tinggi, sedangkan mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang lebih rendah biasanya akan berpikir bahwa dirinya tidak akan mampu dalam mengerjakan segala tugas-tugas dan kewajiban yang diberikan selama proses pembelajaran mahasiswa tersebut.

Berdasarkan dari hasil publikasi penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Suarniti Noviantari & Putu Ade Andre Payadnya, 2021) bahwa pendapat mahasiswa atas pembelajaran online/ jarak jauh yaitu mahasiswa tidak terlalu berminat dan seringkali cepat merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh ini, sehingga materi yang diterima oleh mahasiswa menjadi kurang optimal. Selanjutnya (Rahmawati & Evita Muslima Isnanda Putri, 2020) juga menyatakan bahwa untuk tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa, mereka seringkali terlambat dalam mengumpulkannya dan bahkan ada dari beberapa mahasiswa tersebut yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa mengalami beberapa kesulitan-kesulitan atau beberapa kendala tertentu. Berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan sampai saat ini adalah pembelajaran jarak jauh, maka perlu ditinjau keyakinan diri

mahasiswa saat memahami materi dan tugas-tugas yang diberikan. (Rosali et al., 2021) keyakinan yang baik terhadap kemampuan diri memberikan mereka kesempatan untuk melakukan hal yang ingin mereka capai secara maksimal. Kondisi ini dikenal dengan istilah efikasi diri (*self-efficacy*) yang berdampak pada kepercayaan diri seseorang untuk berhasil melakukan sesuatu atau mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran pemahaman efikasi diri mahasiswa diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran jarak jauh saat ini dan lebih jauh lagi mencapai impian yang mereka inginkan.

Ada empat faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada mahasiswa menurut (Sadewi et al., 2012) yaitu (1) pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), semakin besar keberhasilan yang dialami oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula efikasi diri pada mahasiswa tersebut, (2) pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), efikasi diri pada mahasiswa akan mengalami peningkatan saat melihat keberhasilan seseorang atau mahasiswa lainnya, apabila ada kemiripan dengan dirinya, (3) persuasi social (*social persuasion*), berupa penguatan keyakinan dari seseorang, baik dari dosen maupun teman-temannya, contohnya memberikan dukungan atau motivasi, (4) keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional*), keadaan fisik dan emosi juga mempunyai pengaruh terhadap efikasi diri pada mahasiswa yaitu pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen jika keadaan fisik dan emosinya sesuai maka efikasi diri mahasiswa juga dapat meningkat.

Menurut Bandura (dalam (Suharsono & Istiqomah, 2014)) mengungkapkan ada tiga dimensi efikasi diri, yakni: (1) *Level*, berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh mahasiswa. Penerimaan dan keyakinan seorang mahasiswa terhadap suatu tugas yang diberikan berbeda-beda, mungkin ada yang hanya terbatas pada tugas sederhana, menengah ataupun sulit. Persepsi setiap mahasiswa akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas. (2) *Generality*, merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik itu melalui tingkah laku, kognitif dan afektifnya. (3) *Strength*, merupakan kuatnya keyakinan seorang mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan keuletan dan ketahanan mahasiswa dalam memenuhi tugas yang diberikan. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak tantangan dan kesulitan yang dialaminya.

Berdasarkan uraian diatas, efikasi diri memiliki peranan penting bagi mahasiswa dalam menentukan pencapaian hasil belajarnya. Oleh karena itu, penulis berkeinginan meneliti kajian efikasi diri mahasiswa terhadap mata kuliah metode numerik. Adapun penelitian ini berjudul "Kajian efikasi diri mahasiswa terhadap matakuliah metode numerik".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Perguruan Tinggi swasta di Jakarta Timur. Peneliti menyebarkan angket efikasi diri pada 53 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Metode Numerik semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuannya untuk melihat efikasi diri mahasiswa terhadap mata kuliah Metode Numerik. Angket efikasi diri disusun berdasarkan skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan SL (Selalu), SR (Sering), KD (kadang-kadang), P (Pernah), dan TP (Tidak Pernah) (Sudjana, 2017). Instrumen efikasi diri pada penelitian ini terdiri dari 26 butir pernyataan yang terdiri dari 14 item pernyataan positif dan 12 item pernyataan negatif. Masing-masing pilihan mempunyai skor yang berbeda dan antara pernyataan positif dan negatif pemberian skornya juga dibedakan. Pada pernyataan positif untuk pilihan jawaban "Selalu" skornya 5, "Sering" skornya 4, "Kadang-kadang" skornya 3, "Pernah" skornya 2 dan "Tidak

Pernah” skornya 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan jawaban “Selalu” skornya 1, “Sering” skornya 2, “Kadang-kadang” skornya 3, “Pernah” skornya 4 dan “Tidak pernah” skornya 5. Untuk mengetahui efikasi diri mahasiswa, apakah mahasiswa mempunyai efikasi diri yang positif atau negatif maka rata-rata skor setiap mahasiswa dibandingkan dengan skor netralnya yaitu 3. Bila rata-rata skor seorang mahasiswa lebih kecil dari skor netral, artinya mahasiswa mempunyai efikasi diri negatif. Sedangkan bila rata-rata skor seorang mahasiswa lebih besar dari skor netral, artinya mahasiswa mempunyai efikasi diri yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket efikasi diri ini diberikan bertujuan untuk melihat keyakinan mahasiswa atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan pada matakuliah metode numerik. Menurut (Suharsono & Istiqomah, 2014) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atau mahasiswa terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil pada situasi tertentu, baik dalam mencapai tujuan, tugas, maupun tantangan yang diberikan.

Pada penelitian ini, angket disebarakan kepada 53 orang mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah metode numerik, yang terdiri dari 26 item pernyataan. Dari keseluruhan pernyataan tersebut terdapat 14 item pernyataan positif dan 12 item pernyataan negatif. Adapun pernyataan tersebut dibagi menjadi 3 aspek atau dimensi, yaitu dimensi *magnitude*, *Strength*, dan *generality*.

Dimensi *magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang dari tuntutan sederhana, moderat sampai yang tingkat kesulitan yang tinggi. Dimensi *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan individu terhadap keyakinannya. Dimensi *generality* berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan.

Skala angket efikasi diri yang digunakan yaitu skala Likert, yang disusun dengan 5 pilihan yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (kadang-kadang), P (Pernah), dan TP (Tidak Pernah). Masing-masing pilihan mempunyai skor yang berbeda dan antara pernyataan positif dan negatif pemberian skornya juga dibedakan. Pada pernyataan positif untuk pilihan jawaban “Selalu” skornya 5, “Sering” skornya 4, “Kadang-kadang” skornya 3, “Pernah” skornya 2 dan “Tidak Pernah” skornya 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan jawaban “Selalu” skornya 1, “Sering” skornya 2, “Kadang-kadang” skornya 3, “Pernah” skornya 4 dan “Tidak pernah” skornya 5. Angket efikasi diri ini disebarakan di dua kelas sampel dalam bentuk *Gform*. Setelah disebarakan, angket tersebut dihitung reratanya baik secara keseluruhan maupun dari masing-masing dimensi efikasi diri. Untuk mengetahui efikasi diri dari mahasiswa, yaitu mahasiswa mempunyai keyakinan yang positif atau negatif terhadap tugas-tugas yang diberikan, maka rata-rata skornya dibandingkan dengan skor netralnya, yaitu 3. Jika rata-rata skornya lebih besar dari skor netralnya, maka mahasiswa mempunyai efikasi diri yang positif, sedangkan jika rata-rata skornya lebih kecil dari skor netralnya, maka mahasiswa mempunyai efikasi diri yang negatif. Berdasarkan hasil penyebaran angket, berikut disajikan dalam Tabel 1 distribusi skor efikasi diri mahasiswa terhadap matakuliah Metode Numerik.

Tabel 1. Skor Rerata Efikasi Diri Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Metode Numerik

Dimensi	Rerata Dimensi
Magnitude (berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang dari tuntutan sederhana, moderat sampai yang tingkat kesulitan tinggi.)	3,96
Strength (berkaitan dengan tingkat kekuatan individu terhadap	3,69

keyakinannya)	
Generality (berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan)	3,18
Rerata Keseluruhan	3,61

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa rerata skor keseluruhan dari efikasi diri mahasiswa yaitu sebesar 3,61 lebih besar dari skor netralnya, artinya efikasi diri mahasiswa terhadap matakuliah Metode Numerik positif. Jika dilihat perhitungan dari masing-masing dimensinya, terlihat bahwa dimensi Magnitude diperoleh skor reratanya yaitu 3,96 lebih besar dari skor netralnya, artinya mahasiswa mempunyai keyakinan yang positif dalam menyelesaikan tugas-tugas metode numerik, baik tingkat soal yang mudah maupun tingkat soal yang paling sulit diberikan. Pada dimensi strength, terlihat rerata skornya diperoleh sebesar 3,69 lebih besar dari skor netralnya, artinya mahasiswa mempunyai keyakinan positif untuk selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Jika dilihat dari dimensi generality, terlihat bahwa rerata skor diperoleh sebesar 3,18 lebih besar dari skor netralnya, artinya mahasiswa mempunyai keyakinan yang positif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk soal yang lebih bervariasi.

Setelah dilakukan perhitungan reratanya, dapat disimpulkan bahwa setiap dimensinya mahasiswa memiliki efikasi diri yang positif. Pada dimensi *magnitude*, menunjukkan bahwa mahasiswa juga memiliki keyakinan yang positif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sekalipun tugas yang diberikan dalam kategori sulit, dan hanya sedikit yang pesimis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pada dimensi *strength*, menunjukkan bahwa mahasiswa cukup berusaha dan berupaya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mahasiswa tidak langsung berputus asa dan menyerah saat diberikan soal-soal dalam kategori sulit, mereka berusaha untuk selalu optimis bahwa mereka bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian pada dimensi *generality*, menunjukkan bahwa mahasiswa berkeyakinan dalam menyelesaikan tugasnya walaupun dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa selalu optimis dan percaya diri saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan tidak sedikit juga yang bertanya saat mereka tidak paham saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Disamping penyajian efikasi diri dalam bentuk positif atau negatif, interpretasi efikasi diri juga dapat disajikan dalam kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Menurut (Sadewi et al., 2012) tingkat efikasi diri mahasiswa terhadap mata kuliah Metode Numerik disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Efikasi Diri

Interval	Kriteria
91 – 100	Sangat Tinggi
78 – 90	Tinggi
65 – 77	Cukup Tinggi
52 – 64	Sedang
39 – 51	Cukup Rendah
26 – 38	Rendah
14 – 25	Sangat Rendah

Agar skor efikasi diri dapat diinterpretasikan dalam bentuk kriteria diatas, maka skor rataannya dikonversi dalam skala 100. Berdasarkan hasil perhitungannya, secara keseluruhan efikasi diri mahasiswa terhadap mata kuliah Metode Numerik dengan skor rataannya 3,61 setelah dikonversi diperoleh menjadi 72,71, maka termasuk dalam kriteria “cukup tinggi”. Apabila dilihat

berdasarkan dimensinya, maka berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dimensi *magnitude* dengan skor rataannya 3,96 setelah dikonversi diperoleh menjadi 79,15, maka termasuk kriteria “tinggi”. Dimensi *strength* dengan skor rataannya 3,69 setelah dikonversi diperoleh menjadi 73,86, maka termasuk dalam kriteria “cukup tinggi” dan dimensi *generality* dengan skor rataannya 3,18 setelah dikonversi diperoleh menjadi 63,55 maka termasuk dalam kriteria “sedang”.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa tetap yakin dan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, diantaranya pada saat pembelajaran daring berlangsung, dosen memfasilitasi mahasiswa dengan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), yaitu berupa ringkasan materi, kegiatan-kegiatan untuk latihan bagi mahasiswa yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan, dan latihan untuk melihat kemampuan mahasiswa itu sendiri. Disamping itu, dosen juga memfasilitasi mahasiswa dengan video pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat menonton video pembelajaran berulang kali. Ini merupakan suatu upaya dosen untuk membuat mahasiswa lebih semangat dan optimis untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sehingga mahasiswa memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan, walaupun proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, mahasiswa tetap yakin dan optimis dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik soal-soal dalam kategori mudah, sedang maupun sulit.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, efikasi diri mahasiswa terhadap mata kuliah Metode Numerik adalah positif. Rata-rata mahasiswa memiliki keyakinan dan keuletan terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mereka tetap yakin dan optimis dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Mahasiswa juga aktif bertanya mengenai penyelesaian soal-soal yang diberikan walaupun pembelajaran masih dilakukan secara daring. Saran dari penelitian ini mungkin bisa dilihat juga apakah ada pengaruh antara efikasi diri mahasiswa terhadap prestasi belajarnya atau hal yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, A., Zulfikar, Z., & Yulia, D. (2017). Efikasi Diri sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 119–124. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p119>
- Ayu Ari Wiryadi Joni, D., & Ayu Paramita Dharmayanti, P. (2016). Pengaruh Anxiety Dalam Speaking Activities. *Jurnal Bakti Saraswati*, 05(02). www.timothyjpmason.com
- Djamarah, S. B. (2017). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Djayanti, W., & Rahmatika, R. (2015). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswi. *Jurnal Psikogenesis Fakultas Psikologi*, 3(2), 187–198.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses dan hasil belajar matematika. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/514>
- Permendikbud RI Nomor 20. (2016). Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016*, 11.
- Rahmawati & Evita Muslima Isnanda Putri. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 17–24.
- Rosali, E. S., Darmawan, D., & Ningsih, M. P. (2021). Kajian Efikasi Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Geoducation*, 2(2), 1–8.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 1(2), 7–12.
- Sari, A. S. (2017). Kontribusi Self-Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pkk Ust. *Taman*

Vokasi, 2(2), 136. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2471>

Suarniti Noviantari, P., & Putu Ade Andre Payadnya, I. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Daring pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 1(1), 13–22.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (21st ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Suharsono, Y., & Istiqomah. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 144–151.